

**HUBUNGAN DETEKSI DINI RISIKO PREEKLAMPSIA DENGAN
KEPATUHAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) SESUAI
USIA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

**(The Relationship Between early Detection of Preeclampsia Risk and Compliance
with *Antenatal Care* (ANC) Visits According to Gestational Age in The Working
Area of The Wuluh Health Center, Jember Regency).**

Trias Nadhiroh Maulani¹⁾, Awatiful Azza²⁾, Siti Kholifah³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :
fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email:
triasmaulani17@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Salah satu pendorong terbesar tingginya jumlah kesakitan dan kematian di Indonesia adalah preeklampsia. Preeklampsia dapat diidentifikasi sejak dini, seperti melakukan pemeriksaan *antenatal* secara rutin dan mengetahui indikasi preeklampsia. Deteksi dini preeklampsia merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan faktor risiko dan komplikasi seperti preeklampsia pada ibu hamil. **Tujuan:** Mengetahui hubungan deteksi dini risiko preeklampsia dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Wuluh. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan rancangan studi korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* dengan *Cluster Random Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 251 ibu hamil yang tersebar di 7 desa di wilayah kerja Puskesmas Wuluh. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan deteksi dini terdeteksi preeklampsia sebanyak 155 responden dengan persentase 61,8% dan sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 165 responden dengan persentase sebesar 65,7%. Berdasarkan hasil uji statistik chi square diketahui *p value* 0,000 dimana $\alpha \leq 0,05$ sehingga H1 diterima, artinya ada hubungan antara deteksi dini risiko preeklampsia dengan kepatuhan kunjungan ANC. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara deteksi dini risiko preeklampsia dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Wuluh.

Kata Kunci: Deteksi dini; Preeklampsia; *Antenatal Care*

**HUBUNGAN DETEKSI DINI RISIKO PREEKLAMPSIA DENGAN
KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) SESUAI
USIA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

Abstract

Introduction: One of the biggest drivers of the high number of morbidity and mortality in Indonesia is preeclampsia. Preeclampsia can be identified early, such as performing routine antenatal examinations and knowing the indications for preeclampsia. Early detection of preeclampsia is an activity that aims to find risk factors and complications such as preeclampsia in pregnant women. **Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between early detection of preeclampsia risk and adherence to ANC visits in the working area of the Wuluhan Health Center. **Methods:** This research design uses a correlational study design and uses a cross sectional approach. The sampling technique used is the Probability Sampling technique with Cluster Random Sampling. The number of samples was 251 pregnant women spread over seven villages in the working area of the Wuluhan Health Center. **Results:** Research show that most of the respondents who did early detection detected preeclampsia as many as 155 respondents with a percentage of 61,8% and most of the respondents complied with ANC visits as many as 165 respondents with a percentage of 65,7%. Based on the results of the chi square statistical test, it is known that the p value is 0.000 where 0.05 so that H1 is accepted, which means that there is a relationship between early detection of preeclampsia risk and compliance with ANC visits. **Conclusion:** It can be concluded that there is a relationship between early detection of preeclampsia risk and compliance with Antenatal Care (ANC) visits in the working area of Wuluhan Village.

Keywords: Early Detection; Preeclampsia; Antenatal Care

PENDAHULUAN

Pelayanan ANC merupakan pemeriksaan pada ibu hamil selama masa kehamilannya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempersiapkan kelahiran yang sehat. Pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi *antenatal care* yang di laksanakan sejak kehamilan sampai *post partum*. Untuk *antenatal care* yang menjadi indikator adalah kunjungan pertama ibu hamil pada trimester pertama dan kunjungan keempat ibu hamil pada trimester III, yang dilakukan pada tempat pelayanan kesehatan (Zulfitria et al., 2017).

Antenatal care (ANC) penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab setiap saat kehamilan ini dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui Dokter Spesialis Obsgyn atau Bidan dengan minimal pemeriksaan 6 kali selama masa kehamilan. (Fahmi et al., 2015).

Kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC) di Indonesia cukup rendah dapat dilihat pada cakupan *antenatal care* (ANC) yang masih di bawah target nasional, dimana data cakupan kunjungan ibu hamil (K4) tahun 2019 sebesar 88,54% sedangkan tahun 2020 sebesar 84,6% yang artinya belum mencapai target nasional yang ditentukan yaitu sebesar 100% (KEMENKES RI, 2021).

Wanita yang sedang hamil tidak menutup kemungkinan akan mengalami risiko kehamilan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecatatan bahkan kematian. Upaya yang harus dilakukan untuk

mencegah terjadinya hal tersebut yaitu dengan melakukan deteksi dini (Maternity et al., 2017). Deteksi dini yang dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu untuk mengenali secara awal masalah yang dapat terjadi dan mencegah masalah tersebut menjadi aktual (Sari & Ardiyanti, 2019).

Salah satu pendorong terbesar tingginya jumlah kesakitan dan kematian di Indonesia adalah preeklamsia. Sampai saat ini, preeklamsia masih menjadi perkara yang belum teratasi. Preeklamsia dapat diidentifikasi sejak dini, seperti melakukan pemeriksaan *antenatal* secara rutin dan mengetahui indikasi preeklamsia. Ibu hamil yang mengalami preeklamsia harus segera ditangani, karena jika tidak, akan membuat ibu dan bayinya berisiko tinggi mengalami komplikasi (Wiriatarina, 2017).

Deteksi dini risiko preeklamsia merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan faktor risiko dan komplikasi seperti preeklamsia pada ibu hamil. Deteksi dini dilakukan melalui pemeriksaan BMI (*Body Mass Index*), MAP (*Mean Arterial Pressure*), ROT (*Roll Over Test*), Primigravida, Usia dan Primutua sekunder (jarak kehamilan) yang tujuannya untuk menskrining adanya faktor risiko preeklamsia. Cara untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan janin serta mencegah terjadinya komplikasi kehamilan, maka kunjungan *antenatal care* (ANC) menjadi sangat penting untuk mengatasi hal tersebut (Tikmani et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan studi korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan Cluster Random Sampling dengan besar sampel 250 ibu hamil dengan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022 sampai dengan 6 Agustus 2022 dengan menggunakan SOP deteksi dini risiko preeklamsia dan dokumentasi buku KIA. Analisa data pada penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Reponden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	3	1,2%
20-35 tahun	239	95,2%
>35 tahun	9	3,6%
Total	251	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak usia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan berumur 20-35 tahun sebanyak 95,5%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Suku pada Ibu Hamil di

Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2022

Suku	Frekuensi	Persentase (%)
Jawa	206	82,1%
Madura	45	17,9%
Total	251	100%

Merujuk pada tabel diatas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan sebagian besar adalah suku Jawa sebanyak 206 dengan persentase sebesar 82,1%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2022

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
SD/MI	16	6,4%
SMP/MTS	61	24,3%
SMA/MA	167	66,5%
Perguruan tinggi	7	2,8%
Total	251	100%

Bila merujuk pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan adalah SMA/MA dengan persentase sebesar 66,5%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan swasta	32	12,7%
Pedagang	25	10%
Petani	3	1,2%

Honorer	3	1,2%
Ibu rumah tangga	182	72,5%
Lain-lain	6	2,4%
Total	251	100%

Merujuk pada tabel diatas sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 182 responden dengan persentase 72.5%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2022

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Trimester 1	38	15,1%
Trimester 2	127	50,6%
Trimester 3	86	34,3%
Total	251	100%

Jika dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usia kehamilan responden jumlah terbanyak yaitu pada trimester ke dua sebanyak 127 responden dengan persentase 50,6%.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Risiko Preeklamsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2022

Deteksi Dini Risiko Preeklamsia	Frekuensi	Persentase (%)
Terdeteksi preeklamsia	155	61,8%
Tidak terdeteksi preeklamsia	96	38,2%
Total	251	100%

Jika diperhatikan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan deteksi dini terdeteksi preeklamsia sebanyak 155 responden dengan persentase 61,8%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC Sesuai Usia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2022

Kepatuhan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	165	65,7%
Tidak patuh	86	34,3%
Total	251	100%

Bila dilihat dari tabel diatas bahwa sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 165 responden dengan persentase sebesar 65,7%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Deteksi Dini Risiko Preeklamsia dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Sesuai Usia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2022

Deteksi Dini Preeklamsia	Kepatuhan ANC		Total n	Total %	Hasil (p value)
	Patuh	Tidak Patuh			
Terdeteksi preeklamsia	82	73	155	100	0,000
Tidak terdeteksi preeklamsia	83	13	96	100	
Total	165	86	251	100	

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diketahui p value 0,000

dimana $\alpha \leq 0,05$ sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara deteksi dini risiko preeklamsia dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada seluruh sampel yang berjumlah 251 responden, sebagian besar responden yang melakukan deteksi dini risiko terdeteksi preeklamsia sebanyak 155 responden dengan presentase 61,8% dan ibu hamil yang melakukan deteksi dini tidak terdeteksi dini risiko preeklamsia yaitu 96 responden dengan presentase 38,2%.

Deteksi dini risiko preeklamsia merupakan suatu kegiatan untuk menemukan faktor risiko dan komplikasi kehamilan. Setiap kehamilan merupakan suatu yang normal dialami seorang wanita dalam proses reproduksinya tetapi adakalanya terjadi suatu komplikasi, untuk itu kegiatan deteksi dini preeklamsia perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat khususnya ibu hamil sehingga penanganan yang adekuat sedini mungkin dapat dilakukan (Harahap, 2020).

Deteksi dini preeklamsia dapat dilakukan dengan mengukur *Mean Arterial Pressure* (MAP), *Roll Over Test* (ROT), Indeks Masa Tubuh (IMT). MAP dan ROT merupakan suatu metode dalam menggambarkan keadaan haemodinamik pada pasien dengan preeklamsia sedangkan respon inflamasi dan peningkatan CRP pada ibu dengan IMT >30 (Obesitas) juga dapat menggambarkan risiko preeklamsia. Deteksi dini preeklamsia pada ibu

hamil dengan IMT, ROT, MAP bertujuan untuk menskrining adanya faktor risiko terjadinya preeklamsia, apabila ditemukan pada ibu hamil yang mempunyai faktor risiko maka bisa dicegah agar tidak terjadi komplikasi dalam kehamilan dan persalinannya.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember didapatkan responden yang patuh melakukan kunjungan ANC sebesar 165 ibu hamil dengan presentase 65,7% dan ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu 86 responden dengan presentase 34,3%.

Kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) merupakan kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil dan dapat ditunjukkan melalui frekuensi kedatangan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) sesuai dengan standar minimal kunjungan. Kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) yang rendah akan memicu terjadinya komplikasi kehamilan (Murni & Nurjanah, 2020).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Perawatan antenatal adalah perawatan sebelum persalinan. Pelayanan antenatal yang berkualitas dapat mendeteksi terjadinya risiko pada kehamilan yaitu mendapatkan akses perawatan kehamilan berkualitas, memperoleh kesempatan dalam deteksi dini terhadap komplikasi yang mungkin timbul

sehingga kematian maternal dapat dihindari (Bundarini & Fitriahadi, 2019). Menurut (Kemenkes RI, 2020) pelayanan *antenatal care* (ANC) pada kehamilan yang normal dilakukan minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3. 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan trimester 3.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diketahui *p value* 0,000 dimana $\alpha \leq 0,05$ sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara deteksi dini risiko preeklamsia dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa deteksi dini risiko preeklamsia dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) sesuai usia kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember paling banyak ibu hamil yang terdeteksi preeklamsia dan patuh melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC).

SARAN

Disarankan kepada ibu hamil selalu melakukan deteksi dini kehamilannya dan melakukan kunjungan ANC sesuai dengan ketentuan untuk mencegah komplikasi terutama preeklamsia yang mungkin terjadi selama masa kehamilan, persalinan hingga masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundarini, B., & Fitriahadi, E. (2019). Gambaran Kelengkapan Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Tepus II Gunungkidul. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.272>
- Fahmi, A. L., Umboh, J. M. L., & G.d, K. (2015). *Analisis Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu Hamil Dalam Melakukan Tindakan Antenatal Care Di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo*. 5, 427–435.
- KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Maternity, D., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas : Disesuaikan Dengan Rencana Pembelajaran Kebidanan*.
- Sari, R. I., & Ardiyanti, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Deteksi Dini Preeklampsia Oleh Petugas Kesehatan : Systematic Review*. 12(2), 1–12.
- Tikmani, S. S., Ali, S. A., Saleem, S., Bann, C. M., Carlo, W. A., Figueroa, L., Garces, A. L., Krebs, N. F., Patel, A., Hibberd, P. L., Goudar, S. S., Derman, R. J., Marete, I., Tenge, C., Esamai, F., Liechty, E., Bucher, S., Moore, J. L., McClure, E. M., ... States, U. (2020). *Trends of*

Antenatal Care During Pregnancy In Low- and Middle-Income Countries : Findings from the global network maternal and newborn health registry. 43(5), 297–307. <https://doi.org/10.1053/j.semper.i.2019.03.020>.Trends

Wiriatarina, J. . (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5.

Zulfitria, D., Yuniar, N., & Yunawati, I. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), 1–10.

